

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis mengenai pemberitaan fenomena Kenaikan Bahan Bakar Minyak pada media *online* Kompas.com menggunakan Analisis *Framing* model William A. Gamson, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Wacana pemberitaan kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dianggap merugikan masyarakat karena memberikan dampak yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama pada ikutnya kenaikan kebutuhan bahan-bahan pokok. Namun, dalam pemberitaanya Kompas memberikan klarifikasi atas tuduhan dan prasangka masyarakat, mahasiswa, maupun buruh terhadap keburukan kebijakan kenaikan ini. Kompas menyakinkan masyarakat bahwa kenaikan ini ditetapkan karena pemerintah sudah mempertimbangkan dengan baik, hal ini disebabkan perlunya pengalihan subsidi BBM kepada kebutuhan sektor lain terhadap subsidi tersebut.

Kompas.com dalam beritanya juga menggambarkan bahwa kebijakan ini adalah keputusan tepat yang dilakukan pemerintah, karena keadaan subsidi BBM yang terus meningkat dan ketidakstabilan harga BBM dunia, sehingga pemerintah harus membuat kebijakan tersebut. Selain itu, pemerintah juga menegaskan, bahwa sektor lain seperti pembangunan lebih membutuhkan subsidi untuk kemajuannya.

Seolah Kompas.com beridiri pada dua pihak, yaitu masyarakat yang kontra terhadap kenaikan BBM (dibuktikan dengan pemilihan judul berita yang cukup kontra) dan berada dipihak pemerintah. Namun Kompas.com mengklarifikasi setiap pernyataan masyarakat yang tidak setuju dengan pernyataan pemerintah yang

berisi alasan yang melandasi kebijakan tersebut. Hal ini terlihat jelas dari isi keenam berita tersebut, yang mana kompas.com menjabarkan hal positif dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Jadi dapat kita simpulkan bahwa kompas.com dalam pemberitaan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) periode september 2022, mekonstruksi fenomena atas kenaikan harga BBM dengan membangun framing dari setiap beritanya, yang berisi penjelasan terkait alasan kebijakan tersebut ditetapkan. Di mana pada pemberitaannya kompas.com memberikan pertimbangan positif atau landasan kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tersebut. Oleh karenanya, jelas bahwa kompas.com merupakan media online yang berideologikan mendukung pemerintah.

5.2 Saran

1. Saran peneliti kepada pembaca, pembaca harus lebih cermat dalam mengonsumsi bacaan terutama berita, agar tidak mudah tergiring oleh opini satu perspektif. Pembaca seharusnya selektif dan kritis saat memahami suatu berita. Sebab sebelum sampai ke khalayak berita tersebut sudah melewati beberapa proses, diantaranya melewati beberapa meja redaksi, model framing yang peneliti gunakan pada penelitian ini merupakan salah satu metode untuk mengedukasi masyarakat atau khalayak agar lebih mempertajam analisa terhadap suatu berita. Melalui *frame central* atau bingkai keseluruhan dari isi berita, yang setelahnya berita tersebut diproses dengan *condensing symbol* yang terbagi dua, yaitu *framing device* (perangkat bingkai) yang memiliki lima mata pisau dan *reasoning device* (perangkat penalaran) yang memiliki tiga mata pisau. Hal ini tentunya berguna agar masyarakat teredukasi dan

tidak mudah termakan *hoax*, serta tidak mudah untuk terprovokasi terhadap suatu isu.

2. Berdasarkan fokus pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 6 berita dari media kompas.com dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan berita, oleh karenanya pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan berita yang berbeda dengan jumlah yang lebih besar agar hasil analisa yang dilakukan dapat lebih objektif.